

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA  
SOSIAL *WHATSAPP* PADA PEMBELAJARAN SECARA  
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar.**



**OLEH  
LESI AMIROH  
NIM A1D117052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2020**

# **PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* PADA PEMBELAJARAN SECARA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh: Lesi Amiiroh**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D**

**Alirmansyah, S.Pd., M.Pd**

## **ABSTRAK**

Amiiroh, Lesi. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D., (II) Alirmansyah, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, *WhatsApp*, Pembelajaran Secara Daring

Persepsi adalah proses penerimaan rangsang (kualitas, objek, peristiwa, maupun hubungan antar gejala) hingga rangsang itu dimengerti serta disadari. Respon individu terhadap suatu objek dapat diwujudkan berdasarkan tingkah laku dan bentuk sikap individu itu sendiri tentang apa yang dipersepsikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran secara daring. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Data pada penelitian ini adalah deskripsi persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial *whatsApp* pada pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Sumber data dalam

penelitian ini siswa yang sedang menggunakan WA pada pembelajaran secara daring.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa persepsi siswa berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama terhadap penggunaan *whatsApp* pada pembelajaran secara daring, baik terhadap fitur yang sering digunakan, fitur yang ingin digunakan, kelebihan dan kekurangan penggunaan *whatsApp*, hingga saran kepada guru.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar pendidik mampu membuat variasi pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas atau fitur yang terdapat pada aplikasi *whatsApp*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya atau proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dalam kehidupan (Asrial, 2019), dalam dunia pendidikan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak asing lagi digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Perkembangan media sosial telah mencapai kemajuan yang besar seiring berkembangnya zaman (Narti, 2017). Saat ini wabah Covid-19 sudah melanda dunia termasuk negara Indonesia. *World Health Organization* (WHO), mengemukakan bahwa Covid-19 adalah infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus *corona* yang baru ditemukan serta Covid-19 ini adalah penyakit yang menular. Situasi dan kondisin bidang pendidikan Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai angka kematian tertinggi akibat virus Covid-19. Situasi dan kondisi ini membuat Indonesia harus

memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan *learn from home* (belajar dari rumah), *work from home* (bekerja dari rumah) *social distancing* (penetapan jaga jarak), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan menetapkan *lockdown* di beberapa daerah tertentu.

Pada bidang pendidikan, pemerintah Indonesia memberlakukan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah (*learn from home*) di masa pandemi untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Berdasarkan fakta lapangan dan hasil wawancara awal dengan siswa Sekolah Dasar di lingkungan Perumahan Aurabimantara RT 03 Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi, siswa menggunakan media sosial WA dalam proses pembelajaran secara daring atau *online* sesuai dengan himbauan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 saat ini, dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat di aplikasi WA sesuai dengan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan berbagai persepsi siswa Sekolah Dasar tentang penggunaan WA pada saat proses

pembelajaran secara daring mulai dari keluhannya terhadap penggunaan fitur-fitur WA yang itu-itu saja, kelebihan, dan lain sebagainya serta diketahui bahwasanya WA adalah sebagai salah satu media komunikasi pembelajaran. Dengan dasar inilah, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19.”

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Persepsi, Pembelajaran secara Daring, *WhatsApp*.**

Suranto (2010) menjelaskan persepsi sebagai proses internal individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya. Menurut Walgito (2010: 102), proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang

menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Setelah melewati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Sadikin (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet.

“*What’s up*” adalah asal kata dari pembuatan nama aplikasi *WhatsApp* yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi WA <http://whatsapp.com>, menjelaskan definisi WA sebagai tempat interaksi melalui pesan yang menggunakan konektivitas internet ponsel pengguna

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19

### **Sumber Data**

sumber data penelitian adalah siswa yang menggunakan WA dalam pembelajaran secara daring yang diambil melalui *link* aplikasi *FormsApp* berdasarkan pengisian kuisisioner yang telah disediakan dan dikirim melalui WA berupa *link* dan juga melalui wawancara

### **Teknik Pengumpulan Data**

untuk *chatting* dengan pengguna WA lainnya. Menurut Jumiatmoko (2016) mengatakan, WA ialah aplikasi berbasis internet di mana penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; pedoman wawancara, pedoman observasi, kuesioner, dan sebagainya) dapat digunakan (Murni, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menganalisis persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring sesuai dengan rumusan masalah penelitian: “Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat

pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19?” Jadi penelitian ini berisi tentang deskripsi naratif tentang persepsi siswa berdasarkan kategori-kategori jawaban siswa. Temuan penelitian dari hasil pengisian kuesioner yang disebarluaskan secara *online* dan juga melalui wawancara mendapati data yang tidak jauh berbeda tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Dalam pengisian kuesioner, terdapat informan yang terkadang menjawab asal tanpa memahami pertanyaan. Untuk itu, pengambilan data juga diperkuat melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu siswa sebagai subyek yang sedang menggunakan WA pada saat pembelajaran secara daring.

### **Pembahasan Temuan Penelitian Tentang Pertanyaan Tertutup**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari aplikasi *Forms App* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online kepada 20 informan, ada 3 (tiga) pertanyaan tertutup yang ada di kuesioner yang dibagikan secara

*online*, yaitu pertanyaan nomor 2, 3, dan 5. Berikut dapat diinformasikan bahwa: 100% menjawab “ya” Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 1 pada wawancara memiliki jawaban yang sama, yaitu “Iya”. Dari kedua jenis instrumen teknik pengambilan data (untuk pertanyaan nomor 2 pada kuesioner dan nomor 1 pada wawancara) menghasilkan data yang sama.

Pertanyaan nomor 3 (“Fitur manakah yang paling sering kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?”) pada kuesioner mendeteksi pilihan fitur WA yang paling sering digunakan siswa dalam pembelajaran secara daring. diketahui bahwa dari 20 informan, 15 (lima belas) siswa (65.2%) memilih “chat grup”, 6 (enam) siswa (26.1%) memilih “foto/video”, 2 (dua) siswa (8.7%) memilih “call/video call”, dan tidak ada siswa yang memilih “pesan suara”. Dari temuan ada informan yang memilih dua fitur pilihan yaitu 3 (tiga)

siswa memilih “chat group” dan “foto/video”. Jawaban yang sama ketika subyek di wawancarai yaitu sering menggunakan chat grup, foto dan video.

Pengolahan data dari aplikasi *Forms App* dari 20 informan tentang pertanyaan nomor 5 ini, ditemukan bahwa ada 14 siswa (66.7%) memilih call/video call”, 6 siswa (28.6%) memilih “chat grup”, 1 siswa (4.8%) memilih “foto/video” dan tidak ada siswa memilih “pesan suara”. Dari data juga ditemukan bahwa ada 1 siswa yang memilih dua pilihan, siswa tersebut memilih pilihan jawaban foto/video dan call/video call. Namun, pilihan terbanyak adalah fitur call/video call sebanyak (66.7%) siswa ingin menggunakan fitur call/video call pada saat pembelajaran secara daring. Informan yang diwawancarai hampir menjawab pilihan video call. Sehingga hasil data tidak jauh berbeda.

### **Pembahasan Temuan Penelitian Tentang Pertanyaan Terbuka**

Pertanyaan nomor 4 dalam kuesioner ini adalah “(Mengapa fitur

tersebut yang paling sering kamu gunakan?)”. Untuk mempermudah menganalisis jawaban sebanyak 20 informan tersebut, peneliti mengkategorikan jawaban yang paling sering muncul dari informan terhadap pertanyaan nomor 4 yang kemudian dapat dikategorikan menjadi:

#### **1. Karena guru**

Ada 15 informan yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan fitur chat grup karena gurunya yang sering mengirim fitur tersebut.

Kategori ini didukung dari persepsi 10 informan melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 3 pada wawancara seluruhnya mempunyai jawaban yang hampir sama tentang mengapa fitur tersebut yang paling sering digunakan (5 informan memilih chat grup, 4 informan memilih foto, 1 informan memilih video) karena guru yang sering menggunakannya, jadi siswa mengikuti apa yang dikirim.

#### **2. Karena lebih mudah**



Ada 4 informan yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan fitur foto/video karena lebih mudah

### 3. Karena bisa bertatap wajah

Ada 1 informan yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan fitur call/video call karena bisa bertatap wajah.

Pertanyaan nomor 6 dalam kuesioner ini, (“Sebutkan alasan mengapa kamu menginginkan penggunaan fitur WA tersebut”). Untuk menarik kesimpulan jawaban dari setiap siswa yang mengisi kuesioner secara *online*, peneliti mengkategorikan jawabannya sesuai jawaban yang paling sering muncul dalam pengisian kuesioner dan disandingkan langsung dengan jawaban siswa melalui wawancara. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 6 dapat dikategorikan menjadi:

#### 1. Karena lebih mudah dalam memahami materi

Ada 7 informan yang mengatakan bahwa mereka ingin menggunakan fitur call/video call karena lebih mudah dalam memahami materi.

Kategori ini didukung dari jawaban 10 informan melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama. Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 5 pada wawancara, sebanyak 9 informan yang menjawab mengapa mereka ingin menggunakan fitur call/video call, hal ini dikarenakan agar lebih mudah dalam memahami materi ketika melihat guru langsung menjelaskan materi. Ketika wawancara, peneliti mendalami pertanyaan selain lebih mudah dalam memahami materi, alasan lain informan ingin menggunakan fitur video call yaitu mereka juga bisa bertanya langsung dengan guru ketika ada materi yang belum jelas sehingga guru dapat merespon langsung pertanyaan siswa tersebut.

#### 2. Bisa bertatap wajah dan bertanya langsung

Ada 7 informan yang mengatakan bahwa mereka ingin menggunakan fitur call/video call karena bisa bertatap wajah dan bertanya langsung ketika belajar secara daring.

3. Karena guru sering menggunakannya

Ada 6 informan yang mengatakan bahwa mereka ingin menggunakan fitur chat grup karena guru sering menggunakannya

Pertanyaan nomor 7 dalam kuesioner ini, (“Menurut kamu, apa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring?”). Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 6 dapat dikategorikan menjadi:

1. Bisa akses internet

Ada 7 informan yang mengatakan bahwa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah bisa akses internet ketika pembelajaran daring

2. Bisa video call

Ada 5 informan yang mengatakan bahwa kelebihan penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah bisa memakai fitur video call dengan kualitas video yang baik.

Pertanyaan ini juga ditanyakan kepada 10 informan melalui wawancara. Dari kedua jenis instrumen teknik pengumpulan data

(untuk pertanyaan nomor 7 pada kuesioner dan nomor 6 pada wawancara) menghasilkan data yang tidak jauh berbeda.

Pertanyaan nomor 8 dalam kuesioner ini, (“Menurut kamu, apa kesulitan penggunaan WA pada saat pembelajaran daring?”). Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 8 dapat dikategorikan menjadi:

1. Repot dan susah

Ada 8 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA membuat pembelajaran menjadi terkendala, misalnya sulit memahami materi pelajaran karena tidak bertemu secara langsung.

2. Gangguan sinyal

Ada 4 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA adalah susahnya sinyal pada saat pembelajaran secara daring

3. Memori HP cepat penuh

Ada 2 informan yang mengatakan bahwa kesulitan penggunaan WA adalah memori HP cepat penuh. Maksudnya, kebanyakan foto yang dikirim melalui WA membuat

memori HP menjadi penuh pada saat pembelajaran secara daring

Pertanyaan nomor 9 dalam kuesioner ini, (“Apa saran kamu kepada guru dalam penggunaan WA pada saat pembelajaran daring?”). Jawaban dari informan terhadap pertanyaan nomor 9 dapat dikategorikan menjadi:

#### 1. Penggunaan video call

Ada 14 informan yang mengatakan bahwa saran mereka kepada guru terhadap penggunaan WA pada saat pembelajaran daring adalah menggunakan video call dalam menjelaskan materi pelajaran

#### 2. Pengurangan tugas

Ada 2 siswa yang mengatakan bahwa saran mereka kepada guru terhadap penggunaan WA pada saat pembelajaran secara daring adalah jangan memberi tugas terlalu banyak, melebihi kapasitas siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian (dengan rumusan masalah “Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan

Media Sosial *WhatsApp* pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19?”) serta pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 adalah bahwa siswa merasa penggunaan fitur WA yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman materi pelajaran, karena siswa tidak bisa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran seperti mereka tidak bisa berkomunikasi langsung (tatap muka) dengan guru ketika ada materi yang belum dipahami serta siswa merasa jenuh atau bosan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring akibat kurangnya variasi dalam pembelajaran seperti adanya gambar, suara, serta teks sebagai penjelasan materi.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WA pada saat pembelajaran secara daring

di masa pandemi Covid-19. Saran ini dapat digunakan bagi pendidik atau siapa saja yang melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi WA.

1. Pendidik hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi mulai dari adanya suara, gambar, ataupun teks sebagai penjelas materi. Melakukan pembelajaran yang menarik dan bermakna akan berdampak baik pula pada hasil belajar siswa.
2. Menggunakan fitur-fitur yang disenangi siswa
3. Menggunakan materi-materi yang ada pada *website* yang bisa diakses dengan WA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, Fajhriani. (2020). PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR.
- Feriady, M., & Harmanik, H. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Givi, B., Schiff, B. A., Chinn, S. B., Clayburgh, D., Iyer, N. G., Jalisi, S., ... & Parker, N. (2020). Safety recommendations for evaluation and surgery of the head and neck during the COVID-19 pandemic. *JAMA Otolaryngology–Head & Neck Surgery*.

- Haryadi, T., & Ihya'Ulumuddin, D. I. (2016). Penanaman nilai dan moral pada anak sekolah dasar dengan pendekatan storytelling melalui media komunikasi visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56-72.
- Howard, P. N., & Parks, M. R. (2012). Social media and political change: Capacity, constraint, and consequence.
- Jayani, D. H. (2019). Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat di Dunia.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 51-66.
- Kinsky, E. S., Freberg, K., Kim, C., Kushin, M., & Ward, W. (2016). Hootsuite University: Equipping academics and future PR professionals for social media success. *Journal of Public Relations Education*, 2(1), 1-18.
- Klososky, S. (2011). *Manager's Guide to Social Media*. McGraw Hill.
- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio Visual melalui Metode Bervariasi. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2).
- Malik, M. H. I. Pengaruh WhatsApp sebagai Sarana Komunikasi terhadap Perubahan Sosial.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *eL-Ghiroh*, 12(1), 130-147.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Masitoh, F., & Kustiarini, K. (2020). *KETERAMPILAN*

- GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS V KURIKULUM 2013 DI SDIT AN-NISA'SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Molinda, M. (2005). *Technology and Media For Learning*. Ohio: New Jersey Colombus.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Narti, S. (2017). PEMANFAATAN “WHATSAPP” SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DOSEN DENGAN MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016). *JURNAL PROFESSIONAL*, 4(1).
- Nasrullah. (2016). *Media Sosial*
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Nielsen, R. K., & Schrøder, K. C. (2014). The relative importance of social media for accessing, finding, and engaging with news: An eight-country cross-media comparison. *Digital journalism*, 2(4), 472-489.
- Nursaida, A. (2019). *ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)* (Doctoral

- dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- 19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Picauly, V. E. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN TEORI PSIKOLOGI BELAJAR BEHAVIORISTIK. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 22(1).
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42-48.
- Ramendra, D. P., & Ratminingsih, N. M. (2007). Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 78-95.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, T. W., & Everitt, B. J. (2002). Limbic-striatal memory systems and drug addiction. *Neurobiology of learning and memory*, 78(3), 625-636.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di

